

ANALISIS RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN VAKSIN COVID-19 DI INDONESIA MELALUI MEDIA BERITA

Muhammad Farhan HR¹, Suranto², Tunjung Sulaksono³

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: farhanhr35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana respon masyarakat terhadap kebijakan vaksin Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah dalam membentengi diri terhadap penularan virus Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Q-DAS (Qualitative Data Analysis Software) selain itu dalam penelitian ini sumber data diambil dari 2 Media Berita Nasional yang berbeda dengan jumlah 31 yang terdiri dari 15 berita dari Detik.com dan 16 berita dari Kompas.com. Selain dari media berita sumber data penelitian ini juga diambil melalui website dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pemberian kebijakan vaksin yang dilakukan oleh pemerintah merupakan solusi yang dianggap paling tepat untuk masyarakat dalam memutus dan mengurangi rantai penularan Covid-19 akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang menolak dengan kebijakan tersebut. Media berita berperan penting untuk melihat berbagai alasan masyarakat yang siap dan menolak untuk divaksin setelah pemerintah menerapkan kebijakan vaksin Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tipe kelompok usia masyarakat Indonesia merespon siap untuk divaksin dan semakin rendah tipe kelompok usia masyarakat Indonesia semakin sedikit yang merespon siap untuk divaksin, adapun alasan masyarakat yang siap dan menolak untuk divaksin terbanyak merespon siap untuk divaksin dengan alasan kesadaran pribadi sedangkan respon terbanyak menolak untuk divaksin dengan alasan masyarakat merespon ragu terhadap keamanan vaksin.

Kata Kunci: Vaksin, Media Berita Nasional, Tanggapan Publik

ABSTRACT

This study aims to see how the community responds to the Covid-19 vaccine policy carried out by the government in fortifying themselves against the transmission of the Covid-19 virus in Indonesia. This study used the Q-DAS (Qualitative Data Analysis Software) approach. In addition, in this study, data sources were taken from 2 different National News Media, with a total of 31 consisting of 15 news from Detik.com and 16 from Kompas.com. Apart from the news media, this research data source was also taken through websites and journals related to the author's research. The provision of a vaccine policy carried out by the government is the most appropriate solution for the community

to break and reduce the chain of transmission of Covid-19. However, some people refuse this policy. The news media has a vital role in seeing, for various reasons, people who are ready and refuse to be vaccinated after the government implemented the Covid-19 vaccine policy in Indonesia. The results showed that the higher the type of Indonesian people's age group responded ready to be vaccinated, and the lower the type of Indonesian people's age group, the fewer those who responded were ready to be vaccinated. Most refuse to be vaccinated because the public responds doubtfully to the safety of vaccines

Keywords: *Vaccines, National News Media, Public*

PENDAHULUAN

Pandemi penyakit Covid-19 saat ini menjadi masalah global yang paling mendesak (Wang et al., 2021). Wabah SARS-CoV-2 tersebut teridentifikasi di Wuhan, China pada Desember 2019 lalu, membentuk kehidupan di tahun 2020 ketika pandemi di seluruh dunia muncul (Moore et al., 2021). Covid-19 disebabkan oleh SARS-coronavirus 2 (CoV) dan terutama ditandai dengan gejala pernapasan dan demam (Eberhardt and Siegrist, 2021). Dalam waktu kurang dari sebulan, penyakit ini menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara di seluruh dunia setelah menyebar dengan cepat ke beberapa provinsi tambahan di Cina, Thailand, Korea Selatan, dan Indonesia (Tamara, 2021). Mengingat penyebaran Covid-19 yang cepat dan risiko yang ditimbulkan jika tidak segera ditangani, salah satu inisiatif yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk memeranginya adalah dengan pengadaan dan produksi vaksinasi untuk seluruh warga negara Indonesia. Ini kemungkinan akan menghentikan penyebaran virus (Rachman and

Permana, 2020; Rahayu and Sensusiyati, 2021).

Vaksin Covid-19 adalah harapan untuk penahanan wabah penyakit. Efek samping pasca vaksinasi merupakan pertimbangan penting (Joob and Wiwanitkit, 2021). Uji coba vaksin telah melaporkan hasil yang menggembirakan yang menunjukkan bahwa vaksin Covid-19 aman dan menghasilkan respon imun yang baik (Sherman et al., 2021). Meskipun kemajuan besar telah dicapai, masih ada tantangan penting terkait imunisasi Covid-19 ke depan, salah satunya adalah ketidakpastian penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 (Wang et al., 2020).

Keragu-raguan vaksin bukanlah fenomena baru, contoh terbaru adalah munculnya kembali campak pada tahun-tahun sebelum pandemi Covid-19. Demikian pula, ada subkelompok populasi di seluruh dunia dengan keragu-raguan vaksin yang tinggi yang dilaporkan sebelum pandemi. Padahal, sebelum pandemi Covid-19, Salah satu bahaya kesehatan terbesar di dunia, menurut Organisasi Kesehatan Dunia, adalah penolakan terhadap vaksinasi

(Khubchandani et al., 2021). Setiap penduduk akan membutuhkan dua dosis vaksin atau dua suntikan sesuai dengan pedoman Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Sejumlah vaksinasi sudah sangat dikenal masyarakat, antara lain Sinovac, Astrazeneca, Moderna, Pfizer, dan lain-lain. Walaupun vaksinasi massal ini diberikan secara gratis, sebagian orang tidak menyangka bahwa vaksin Covid-19 dapat meningkatkan efisiensi sistem imun tubuh (Ananda and Paujiah, 2021). Bukan hanya di Indonesia, tapi di seluruh dunia ada yang was-was dengan vaksinasi Covid-19. Tentu saja, ini adalah upaya kooperatif (Dewi, 2021). Bahkan sebelum persetujuan dan peluncuran vaksin Covid-19, banyak penelitian telah menyelidiki kesiapan dan/atau keraguan vaksinasi dalam beberapa populasi (Nehal et al., 2021).

Tujuan jangka panjang vaksinasi tidak hanya untuk menghentikan wabah dan memutus mata rantai penularan penyakit, tetapi juga untuk menghilangkan (memusnahkan atau membasmi) penyakit itu sendiri (Fitriani Pramita Gurning et al., 2021). Keterbatasan pasokan selama tahap awal peluncuran vaksin Covid-19 mendorong penetapan strategi distribusi khusus akses awal ke vaksin (Wagner et al., 2022).

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap kebijakan vaksin Covid-19 di Indonesia. Kampanye

vaksinasi pertama, yang menargetkan kelompok prioritas termasuk pegawai negeri dan profesional kesehatan, dimulai pada Januari 2021. Sedangkan siklus vaksin kedua berlangsung dari April 2021 hingga Maret 2022 selama 11 bulan (Ananda and Paujiah, 2021). Namun, vaksinasi ulang adalah upaya untuk mengembalikan kekebalan yang menurun dan perlindungan klinis pada populasi, yang ditemukan berdasarkan hasil sero survey, dan sejalan dengan kebijakan terbaru pemerintah Indonesia, yaitu memulai sepertiga tahun program vaksinasi lanjutan periode yang dikenal sebagai booster.

Tembakan penguat nantinya akan diberikan tanpa biaya melalui berbagai metode pengiriman oleh pemerintah, mitra perusahaan, atau organisasi hukum. Sebagai tolak ukur percepatan vaksinasi, suntikan booster akan diberikan terlebih dahulu di kabupaten dan kota dengan cakupan dosis pertama dan dosis kedua masing-masing 70% dan 60%. Produksi vaksinasi lokal berkontribusi pada swasembada nasional sekaligus meningkatkan distribusi vaksin produksi luar negeri ke negara lain yang membutuhkannya. Pemerintah memperkirakan Indonesia akan dapat mencapai tujuan WHO untuk memvaksinasi 70% populasi di setiap negara pada pertengahan tahun 2022.

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan pemerintah terhadap vaksinasi

Vaksinasi adalah strategi intervensi yang paling efektif untuk mencegah penyebaran penyakit. Tidak hanya mengurangi timbulnya penyakit tetapi juga menghemat biaya sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, asosiasi kesehatan global seperti Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terus memantau dan menilai berbagai sistem vaksinasi. Karena upaya mereka, beberapa penyakit menular seperti cacar telah dieliminasi di seluruh dunia. Vaksinasi juga dapat mengurangi wabah penyakit menular yang muncul atau muncul kembali seperti Covid-19 atau disebut dengan Corona Virus Disease 2019 yang merupakan sebuah penyakit yang bisa menular disebabkan oleh Sars-CoV-2, salah satu jenis Corona virus. Adapun bagi penderita Covid-19 dapat mengalami beberapa penyakit seperti kesulitan untuk bernafas, batuk kering dan bisa membuat demam (Kim and Jung, 2019). Membangun kepercayaan publik dalam program vaksinasi membutuhkan komunikasi yang jelas dan dapat diandalkan dari para pemimpin pemerintah (Samanta et al., 2022). Meskipun jumlah kasus meningkat, tidak tepat jika pelepasan vaksin segera disertai dengan kebijakan yang mewajibkan masyarakat umum untuk menerima vaksin tersebut (Moorthy, 2020). Sarana utama bagi pemerintah untuk menghilangkan penyebaran pandemi Covid-19. Dengan keberhasilan uji klinis vaksin Covid-19, vaksinasi menjadi kebijakan intervensi farmakologis yang penting

bagi pemerintah untuk merespon Covid-19. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan kebijakan vaksinasi (Wang et al., 2022).

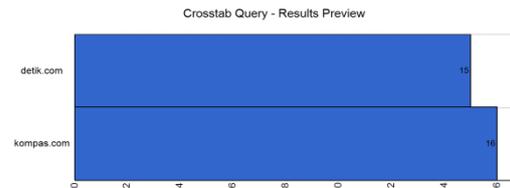
Inovasi kebijakan pemerintah Indonesia terhadap vaksinasi

Parsons. (2006) Kebijakan adalah rencana dengan tujuan politik atau tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan adalah suatu upaya untuk menetapkan atau mengumpulkan suatu pembenaran yang beralasan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Syafiie. (2006) mendefinisikan Kebijakan hendaknya dibedakan dengan kebijaksanaan yang merupakan perwujudan sebuah aturan yang telah ditetapkan sesuai kondisi setempat dan situasi oleh person pejabat yang berwenang. Sedangkan (O'Donnel, 1972) Kebijakan didefinisikan sebagai pernyataan umum dari sebuah pikiran dalam membuat suatu keputusan. Mustopadidjaja. (2003) Kata "kebijakan" sering digunakan untuk merujuk pada tindakan resmi pemerintah dan perilaku negara secara umum. Kebijakan-kebijakan tersebut dijabarkan dalam berbagai macam peraturan perundang-undangan. Literatur sebelumnya (Arifin and Anas, 2021) menunjukkan di awal fase remodelling, penurunan cakupan implementasi disebabkan oleh kurangnya pasokan vaksin. Sedangkan (Aminullah and Erman, 2021) menemukan pasar baru diciptakan untuk pengenalan teknologi kesehatan mutakhir meskipun penanganan inovasi kebijakan yang

ditemukan di awal Covid-19 agak kurang efektif karena adanya hambatan implementasi kebijakan. Penelitian (Aini and Widjaja, 2021) menyimpulkan penolakan terhadap vaksinasi dapat melanggar hak asasi manusia karena dapat merugikan orang lain dan bangsa, Oleh karena itu ketentuan sanksi administratif dan pidana harus menjadi ultimum remedium. Aminah and Susilo. (2021) menunjukkan bahwa kapasitas negara dalam melaksanakan program vaksinasi tergolong baik dalam dimensi kemampuan operasional, kapasitas anggaran, kapasitas kelembagaan, dan kapasitas analitis. Roziqin et al. (2021) menemukan bahwa masyarakat Indonesia terlalu lama bereaksi terhadap wabah Covid-19 yang mulai merebak pada Maret 2020, pemerintah kemudian mengesahkan sejumlah undang-undang, antara lain imbauan mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan jaring pengaman sosial. METODE PENELITIAN ini menggunakan metodologi kualitatif yang mengklarifikasi fenomena yang terjadi dan memahami pentingnya kejadian tersebut. Dengan mengumpulkan materi genetik dan menggunakan peneliti sebagai instrumen untuk mengumpulkan data, inkuiri kualitatif mengungkap elemen kontekstual yang komprehensif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui 2 Media berita yang berbeda dengan jumlah 31 diantaranya media detik.com sebanyak 15 berita dan kompas.com sebanyak 16 berita serta

website kemenkes dan artikel yang didukung sesuai dengan tema penelitian.

Gambar 1. Jenis Media Berita Nasional



Berita ditinjau dan dipastikan artikelnya dengan kata kunci “Respon masyarakat terhadap vaksin Covid-19”. Artikel yang bukan berita (misalnya editorial, komentar) dihapus dan diganti dengan artikel lain yang dipilih secara acak (Blair and McCormack, 2016). Salah satu dari dua pembuat kode mengkodekan dokumen menggunakan buku kode yang serupa (Heikkila et al., 2014). Sebagai alternatif pengolahan data secara menyeluruh, analisis data menggunakan program pengolahan data Nvivo 12 plus, alat analisis dokumen kualitatif dengan bantuan komputer (Farhan HR and Nurmandi, 2022). Nvivo 12 plus mampu mengolah kata, mendeteksi frekuensi kata, kualitas, contoh dari data masif, dan faktor yang menghasilkan kategori atau subfaktor dalam penelitian (Farhan HR and Purnomo, 2023).

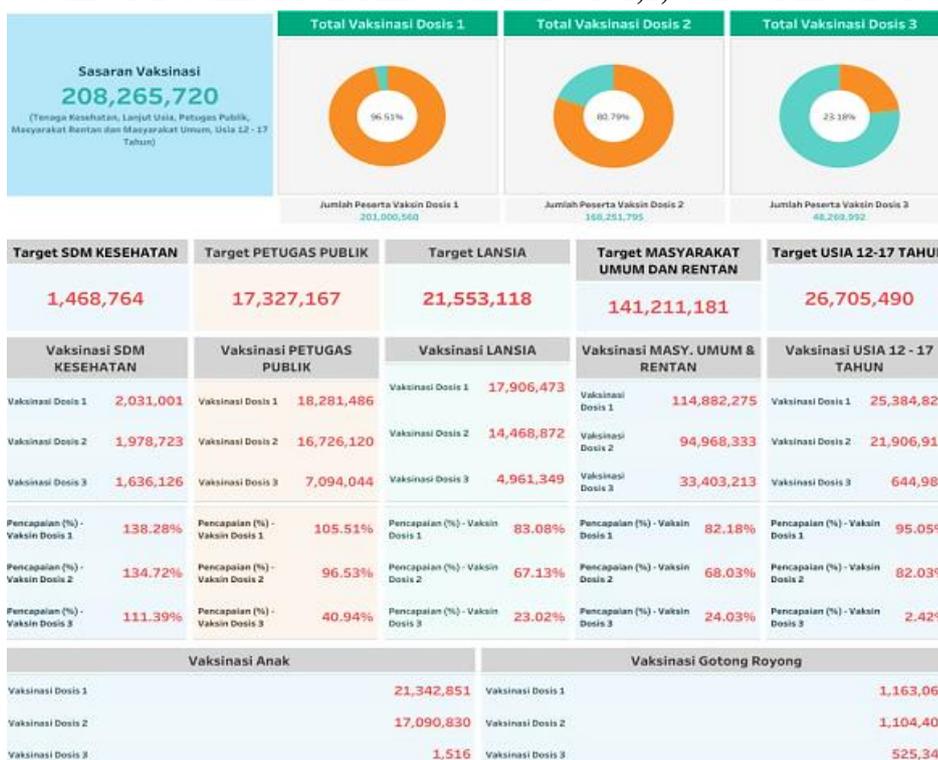
HASIL DAN PEMBAHASAN

Vaksin Covid-19 masih terus diusahakan oleh pemerintah untuk diberikan kepada semua orang di

Indonesia. Vaksinasi Covid-19 telah disampaikan ke beberapa kabupaten di seluruh Indonesia mulai awal tahun 2021. Pendekatan yang dianggap paling tepat bagi masyarakat sekitar dalam memutus dan menurunkan rantai penularan Covid-19 adalah dengan memberikan vaksinasi ini. Kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu dimaksudkan untuk diberikan melalui vaksinasi, sehingga jika Anda pernah terkena penyakit tersebut, Anda hanya akan menunjukkan gejala yang

minimal. Di sisi lain, jika Anda tidak divaksinasi, Anda tidak akan memiliki perlindungan khusus terhadap penyakit yang seharusnya dicegah oleh vaksinasi. Kekebalan kawanan akan muncul jika tingkat vaksinasi tinggi dan menyebar merata. Vaksin Covid-19 dapat membantu menjaga produktivitas dan mengurangi dampak sosial dan ekonomi yang negatif. Imunisasi Covid-19 diberikan setelah keamanan ditetapkan dan kemanjurannya telah diverifikasi.

Gambar 2. Jumlah Penerima Vaksin Dosis 1,2, dan 3 di Indonesia



Dilihat pada gambar diatas sasaran atau target vaksin yang dilakukan oleh pemerintah sebanyak 208 juta bisa disalurkan pada masyarakat Indonesia seperti tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik,

masyarakat rentan dan masyarakat umum, dan usia 12-17 tahun, tetapi realitanya dari vaksin dosis 1, vaksin dosis 2 hingga vaksin dosis 3 belum ada yang mencapai target oleh pemerintah tersebut, jika dilihat dari

data kemenkes.go.id sampai tanggal 15 juni 2022 sebanyak 96,51% atau 200.000.560 penduduk sudah melakukan vaksin dosis 1, sebanyak 168.251.795 atau 80,79% penduduk sudah melakukan vaksin dosis 2 dan sebanyak 23,18% atau 48.269.992 penduduk sudah melakukan vaksin dosis 3. Artinya pemerintah masih kurang 7 juta penduduk lagi yang belum di vaksin dosis 1 agar sesuai yang telah ditargetkan begitupun dengan vaksin dosis 2 dan vaksin dosis 3. Sementara itu vaksin untuk petugas publik dan tenaga kesehatan sudah mencapai target. Dimana untuk tenaga kesehatan yang sudah divaksin sebanyak 2.031.001 dan sudah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya sebanyak 1.468.764 adapun sebanyak 18.281.486 petugas publik sudah melakukan vaksin dari target sebelumnya sebanyak 17.327.167.

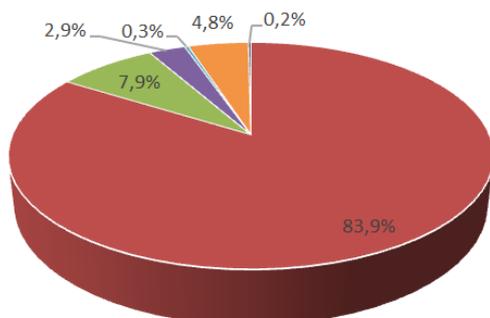
Tabel 1. Jenis Vaksin di Indonesia

Jenis Vaksin di Indonesia	Jumlah
Sinovac	83,9 %
AstraZeneca	7,9 %
Pfizer	4,8 %
Sinopharm	2,9 %
Moderna	0,3 %
Janssen	0,2 %
Total	100 %

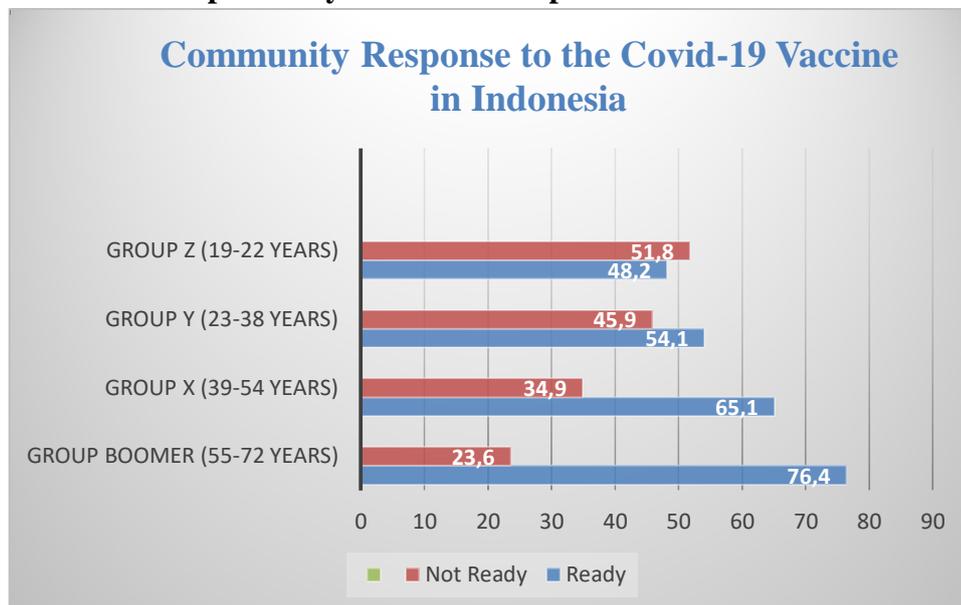
Dalam pemilihan vaksin Covid-19 diperlukan beberapa faktor yang harus dipenuhi yaitu memenuhi aspek mandiri, memenuhi unsur keamanan dan harus cepat. Di Indonesia ada 6 jenis vaksin yang dipakai, berdasarkan dari tabel diatas dapat dijelaskan sebanyak 83,9 % masyarakat Indonesia lebih banyak menerima jenis vaksin Sinovac, sedangkan penerima jenis vaksin AstraZeneca sebanyak 7,9 %, selanjutnya dengan jenis vaksin Pfizer sebanyak 4,8 %, lebih lanjut jenis vaksin Sinopharm sebanyak 2,9 %, jenis vaksin Moderna 0,3 % dan yang paling sedikit jenis vaksin Janssen sebanyak 0,2 %. Ini artinya vaksin yang berasal dari China dinyatakan sebagai yang dari sisi mutu vaksin sudah diakui oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO).

Gambar 3. Jenis Vaksin di Indonesia

Jenis Vaksin di Indonesia



Gambar 4. Respon Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Indonesia



Tabel 2. Respon Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Indonesia

Tipe Kelompok	Belum Siap	Siap	Jumlah
Kelompok Z (19-22 Tahun)	51,8 %	48,2 %	100 %
Kelompok Y (23-38 Tahun)	45,9 %	54,1 %	100 %
Kelompok X (39-54 Tahun)	34,9 %	65,1 %	100 %
Group Boomer (55-72 Years)	23,6 %	76,4 %	100 %

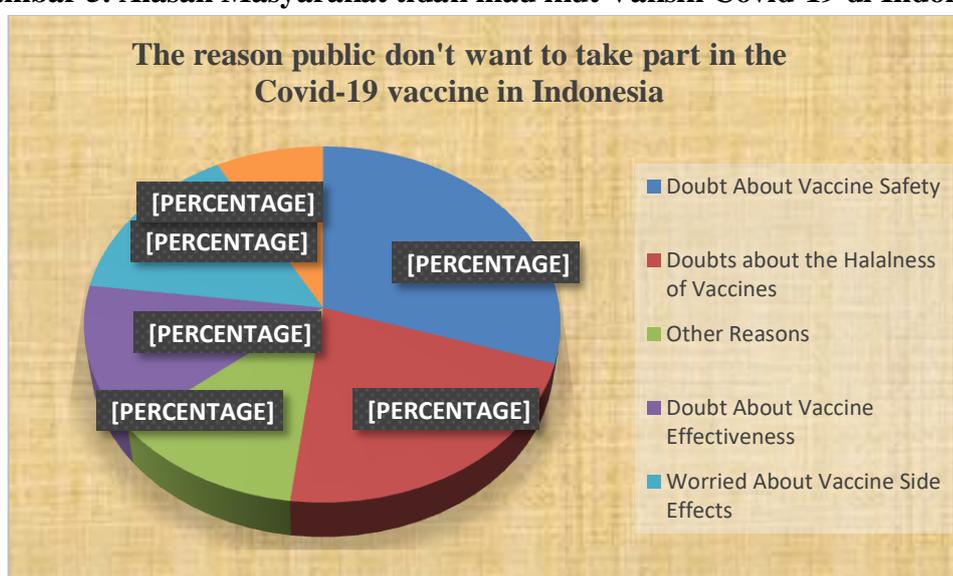
Pada gambar diatas bisa disimpulkan, terdapat beberapa tipe kelompok yang ada di Indonesia yang merespon kebijakan vaksin oleh pemerintah di Indonesia. Beberapa ada yang merespon siap dan ada juga yang belum siap terhadap vaksin tersebut. Diantara beberapa kelompok tersebut

ialah kelompok Z yang merupakan kelompok dengan usia yang bisa dibilang lebih muda yaitu usia 19-22 tahun, respon terhadap belum siap untuk divaksinasi pada tipe kelompok ini paling tinggi diantara tipe kelompok yang lainnya dengan jumlah 51,8 % belum siap untuk divaksin, sedangkan sebanyak 48,2 % merespon siap untuk divaksin. Keadaan ini pun berbeda dengan tipe kelompok usia yang lebih tua dari tipe kelompok Z. diantaranya yaitu tipe kelompok Y yang berusia diantara 23-38 tahun, respon mereka yaitu sebanyak 45,9 % belum siap untuk divaksin dan sebanyak 54,1 % merespon siap untuk divaksin. Adapun tipe kelompok yang lebih tua dari kelompok Y yaitu tipe kelompok X yang merupakan tipe kelompok dengan usia 39-54 tahun, pada tipe kelompok ini sebanyak 34,9 % merespon belum siap untuk divaksin sedangkan

sebanyak 65,1 % merespon siap untuk divaksin. Dan yang terakhir yaitu tipe kelompok dengan usia yang paling tua yaitu tipe kelompok Boomer dengan usia antara 55-72 tahun, pada tipe kelompok inilah yang paling sedikit merespon belum siap untuk divaksin yaitu sebanyak 23,6 % sedangkan

sebanyak 76,4 % merespon siap untuk divaksin. Dapat disimpulkan semakin tinggi usia dari tiap tipe kelompok tersebut semakin tinggi responden yang siap untuk divaksin dan semakin rendah usia tiap tipe kelompok tersebut semakin rendah responden yang siap untuk divaksin.

Gambar 5. Alasan Masyarakat tidak mau ikut Vaksin Covid-19 di Indonesia



Tabel 3. Alasan Masyarakat tidak mau ikut Vaksin Covid-19 di Indonesia

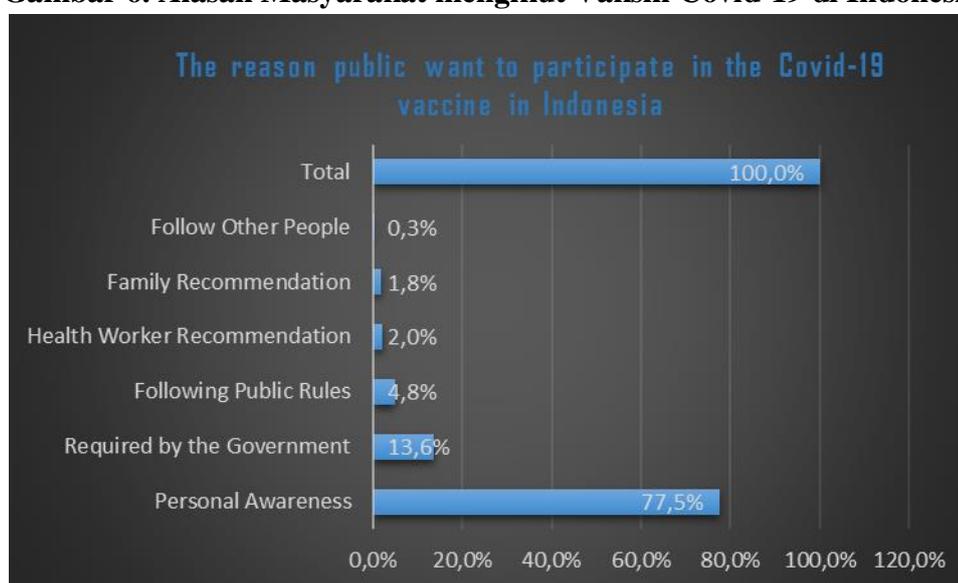
Alasan Masyarakat tidak mau ikut Vaksin Covid-19 di Indonesia	Jumlah
Ragu Terhadap Keamanan Vaksin	30 %
Ragu Terhadap Kehalalan Vaksin	22 %
Alasan Lainnya	15 %
Ragu Terhadap Efektivitas Vaksin	13 %
Khawatir Terhadap Efek Vaksin	12 %
Vaksin Bertentangan Terhadap Agama/Keyakinan	8 %
Total	100 %

Banyak negara di dunia termasuk Indonesia yang kini menerapkan sebuah kebijakan kelonggaran untuk beraktivitas bagi masyarakat yang sudah divaksin Covid-19 di sisi lain ada saja pihak yang menolak untuk divaksin, tentunya dengan adanya penolakan vaksin tersebut masyarakat Indonesia tidak akan dengan mudahnya melakukan mobilitas di tengah pandemi. Sebagian masyarakat Indonesia yang tidak ingin di vaksin menimbulkan berbagai alasan, kebanyakan alasan mereka tidak ingin divaksin diantaranya yaitu sebanyak

30% dengan alasan ragu terhadap keamanan vaksin, ragu terhadap kehalalan vaksin sebanyak 22%, selain itu sebanyak 15% alasan lainnya seperti sulit mendapatkan kuota untuk divaksin karena selalu penuh, sebanyak 13% dengan alasan ragu terhadap efektivitas vaksin, dan sebanyak 12%

dengan alasan khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkan ketika selesai divaksin seperti demam, nyeri di bagian suntikan, meriang, sakit kepala dan mudah kelelahan, serta sebanyak 8% dengan alasan bahwa vaksin bertentangan terhadap keyakinan atau agama.

Gambar 6. Alasan Masyarakat mengikut Vaksin Covid-19 di Indonesia



Tabel 4. Alasan Masyarakat mengikut Vaksin Covid-19 di Indonesia

Alasan Masyarakat mengikut Vaksin Covid-19 di Indonesia	Jumlah
Kesadaran Pribadi	77,5 %
Diwajibkan Pemerintah	13,6 %
Mengikuti Peraturan Publik	4,8 %
Rekomendasi Tenaga Kesehatan	2,0 %
Rekomendasi Keluarga	1,8 %
Ikut-Ikutan Orang Lain	0,3 %
Total	100 %

Sedangkan masyarakat Indonesia yang ingin divaksin juga memiliki berbagai macam alasan tertentu diantaranya yang paling banyak yaitu Kesadaran Pribadi dengan jumlah 77,5 %, sedangkan berbagai alasan lainnya yaitu Diwajibkan Pemerintah dengan jumlah 13,6 %, dengan jumlah 4,8 % alasan Mengikuti Peraturan Publik, alasan Rekomendasi Tenaga Kesehatan dengan jumlah 2,0 %, selanjutnya dengan jumlah 1,8 % alasan Rekomendasi Keluarga, dan yang paling sedikit yaitu alasan Ikut-Ikutan Orang Lain dengan jumlah 0,3 %.

Gambar 7. Kata Populer di Media Berita Nasional tentang Respon Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Indonesia



Perangkat Nvivo12 Plus pada bagian Word Frequency dapat mengeksplorasi kata-kata yang paling sering muncul dalam data sebuah penelitian, berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari 2 media berita yaitu detik.com dan kompas.com dengan jumlah 31 berita. Kata “Vaksin”, “Bersedia”, dan “Menolak” menjadi kata-kata yang dominan, artinya sampai tahun 2022 masyarakat banyak yang bersedia ingin divaksin dikarenakan ingin mendukung program pemerintah agar bisa beraktivitas seperti sebelum munculnya virus Covid-19 dan ingin bersama-sama melawan virus Covid-19 yang sudah melanda ke negara tanah air Indonesia. Sedangkan sebagian sekelompok masyarakat menolak untuk divaksi dikarenakan alasan imun kuat maka tidak perlu untuk divaksin dan ada juga yang takut dengan efek yang ditimbulkan setelah di suntik vaksin.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan untuk meningkatkan penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 yaitu pertama, pemerintah harus terus meningkatkan dan menjaga kepercayaan publik terhadap keamanan vaksin Covid-19 agar bisa membentengi diri dari penularan virus Covid-19. Kedua, perlu kerjasama gugus Covid-19 dengan pemerintah dalam menyampaikan aktual dan faktual terkait kondisi pandemi yang makin mengawatirkan. Dan yang Ketiga, perlunya transparan antara pemerintah dan pihak-pihak terkait terhadap rencana vaksinasi Covid-19 dan menjelaskan secara lengkap mengenai penjaminan keamanan vaksin (BPOM) serta kehalalan vaksin (MUI) khususnya masyarakat yang perlu informasi mudah dipahami dan informasi yang terbuka. Dengan begitu harapannya seluruh strategi yang telah disusun oleh

pemerintah untuk meningkatkan cakupan vaksin Covid-19 di Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga target vaksin yang telah ditetapkan sebanyak 208 juta dosis bisa tercapai dan juga kita berharap pandemi Covid-19 yang sedang melanda di negara tanah air bisa berakhir dan masyarakat bisa beraktivitas seperti biasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M.H., Widjaja, G., 2021. Mandatory coronavirus disease-19 (covid-19) vaccination in indonesia: Legal aspect. *J. Leg. Ethical Regul. Issues* 1–15.
- Aminah, S., Susilo, S.R.T., 2021. State Capacity in Implementing the Covid-19 Vaccination Program in Indonesia. *Proc. 2nd Annu. Conf. blended Learn. Educ. Technol. Innov. (ACBLETI 2020)* 560, 67–72.
- Aminullah, E., Erman, E., 2021. Policy innovation and emergence of innovative health technology: The system dynamics modelling of early COVID-19 handling in Indonesia. *Technol. Soc.* 66, 101682.
- Ananda, C.P., Paujiah, E., 2021. Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Socialization of the Covid-19 Vaccination Through Print Media to Improve Public Understanding About the Importance of the Covid-19 Vaccination. *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, 53 dari 62.
- Anderson, J.E., 1997. *Public Policy Making Third Edition*. Penerbit Houghton Mifflin Company, USA.
- Antonelli, M., Penfold, R.S., Merino, J., Sudre, C.H., Molteni, E., Berry, S., Canas, L.S., Graham, M.S., Klaser, K., Modat, M., Murray, B., Kerfoot, E., Chen, L., Deng, J., Österdahl, M.F., Cheetham, N.J., Drew, D.A., Nguyen, L.H., Pujol, J.C., Hu, C., Selvachandran, S., Polidori, L., May, A., Wolf, J., Chan, A.T., Hammers, A., Duncan, E.L., Spector, T.D., Ourselin, S., Steves, C.J., 2022. Risk factors and disease profile of post-vaccination SARS-CoV-2 infection in UK users of the COVID Symptom Study app: a prospective, community-based, nested, case-control study. *Lancet Infect. Dis.* 22, 43–55.
- Arifin, B., Anas, T., 2021. Lessons learned from COVID-19 vaccination in Indonesia: experiences, challenges, and opportunities. *Hum. Vaccines Immunother.* 17, 3898–3906.
- Blair, B.D., McCormack, L., 2016. Applying the narrative policy framework to the issues surrounding hydraulic fracturing within the news media: A research note. *Res. Polit.* 3.

- Dewi, S.A.E., 2021. Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Heal. Care J. Kesehat.* 10, 162–167.
- Eberhardt, C.S., Siegrist, C.A., 2021. Is there a role for childhood vaccination against COVID-19? *Pediatr. Allergy Immunol.* 32, 9–16.
- Elaine Welsh, 2002. Dealing with Data: Using NVivo in the Qualitative Data Analysis Process. *Forum Qual. Sozialforsch. / Forum Qual. Soc. Res.* 3.
- Farhan HR, M., Nurmandi, A., 2022. Government Data Processing Mechanism to Support Smart City: A Bibliometric Review. In: Stephanidis, C., Antona, M., Ntoa, S., Salvendy, G. (Eds.), *HCI International 2022 -- Late Breaking Posters.* Springer Nature Switzerland, Cham, pp. 498–506.
- Farhan HR, M., Purnomo, E.P., 2023. Biofuel Successful Strategies towards Sustainable Development: A Bibliometrics Analysis. *J. Presipitasi Media Komun. dan Pengemb. Tek. Lingkung.* 1, 31–43.
- Fitriani Pramita Gurning, Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, Wahyulinar Atika, 2021. Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020. *J. Kesehat.* 10, 43–50.
- Heikkila, T., Weible, C.M., Pierce, J.J., 2014. Exploring the policy narratives and politics of hydraulic fracturing in New York. *Sci. Stories Appl. Narrat. Policy Framew. Public Policy Anal.* 185–205.
- Joob, B., Wiwanitkit, V., 2021. Expected Viscosity After COVID-19 Vaccination, Hyperviscosity and Previous COVID-19. *Clin. Appl. Thromb.* 27, 1–2.
- Khubchandani, J., Sharma, S., Price, J.H., Wiblishauser, M.J., Sharma, M., Webb, F.J., 2021. COVID-19 Vaccination Hesitancy in the United States: A Rapid National Assessment. *J. Community Health* 46, 270–277.
- Kim, S., Jung, E., 2019. Prioritization of vaccine strategy using an age-dependent mathematical model for 2009 A/H1N1 influenza in the Republic of Korea. *J. Theor. Biol.* 479, 97–105.
- Moore, S., Hill, E.M., Tildesley, M.J., Dyson, L., Keeling, M.J., 2021. Vaccination and non-pharmaceutical interventions for COVID-19: a mathematical modelling study. *Lancet Infect. Dis.* 21, 793–802.
- Moorthy, G., 2020. Compulsory COVID-19 Vaccination?: Only as a Policy of Last Resort. *Voices Bioeth.* 6.
- Mustopadidjaja, 2003. *Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan*

- Evaluasi Kerja. Penerbit LAN, Jakarta.
- Nehal, K.R., Steendam, L.M., Ponce, M.C., van der Hoeven, M., Smit, G.S.A., 2021. Worldwide vaccination willingness for covid-19: A systematic review and meta-analysis. *Vaccines* 9.
- O'neill, M., Booth, S., Lamb, J., 2018. Using nivoTM for literature reviews: The eight step pedagogy (N7+1). *Qual. Rep.* 23, 24–39.
- O'Donnel, H.K. and C., 1972. *Principle of Management an Analysis of Management Function*, 5th Edition. Mc Graw-Hill Book Company, New York.
- Parsons, W., 2006. *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Kencana, Jakarta.
- Rachman, F., Permana, S., 2020. Analisis sentimen pro dan kontra masyarakat Indonesia tentang vaksin Covid-19 pada media sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 8 (2), 100–109 8, 100–109.
- Rahayu, R.N., Sensusiyati, 2021. Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *Intelektiva J. Ekon. Sos. Hum. Vaksin* 2, 39–49.
- Roziqin, A., Mas'udi, S.Y.F., Sihidi, I.T., 2021. An analysis of Indonesian government policies against COVID-19. *Public Adm. Policy* 24, 92–107.
- Samanta, S., Banerjee, J., Kar, S.S., Ali, K.M., Giri, B., Pal, A., Dash, S.K., 2022. Awareness, knowledge and acceptance of COVID-19 vaccine among the people of West Bengal, India: A web-based survey. *Vacunas* 1–9.
- Sherman, S.M., Smith, L.E., Sim, J., Amlôt, R., Cutts, M., Dasch, H., Rubin, G.J., Sevdalis, N., 2021. COVID-19 vaccination intention in the UK: results from the COVID-19 vaccination acceptability study (CoVAccS), a nationally representative cross-sectional survey. *Hum. Vaccines Immunother.* 17, 1612–1621.
- Syafie, I.K., 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tamara, T., 2021. Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021. *Medula* 11, 180–183.
- Wagner, C.E., Saad-Roy, C.M., Grenfell, B.T., 2022. Modelling vaccination strategies for COVID-19. *Nat. Rev. Immunol.* 22, 139–141.
- Wang, F., Ge, X., Huang, D., 2022. Government Intervention, Human Mobility, and COVID-19: A Causal Pathway Analysis from 121 Countries. *Sustainability* 14, 3694.
- Wang, J., Jing, R., Lai, X., Zhang, H., Lyu, Y., Knoll, M.D., Fang, H., 2020. Acceptance of covid-19 vaccination during the covid-19 pandemic in china. *Vaccines* 8, 1–14.

Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan

Volume 9, Nomor 2, Mei 2023

Website: <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat>

Submitted 24 Januari 2023, Reviewed 17 April 2023, Publish 31 Mei 2023

ISSN: 2442-3777 (cetak)

ISSN: 2622-691X (online)

(221-235)

Wang, Q., Yang, L., Jin, H., Lin, L.,
2021. Vaccination against
COVID-19: A systematic review

and meta-analysis of acceptability
and its predictors. *Prev. Med.*
(Baltim). 150, 1–8.